HUBUNGAN ANTARA *SELF ESTEEM* DENGAN *CULTURE SHOCK* PADA MAHASISWA ASAL PAPUA DI UNIVERSITAS SRIWIJAYA DAN POLITEKNIK NEGERI SRIWIJAYA

SKRIPSI

OLEH :
AYU FRANSISKA
NIM : 04041181320026

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA
2018

HUBUNGAN ANTARA *SELF ESTEEM* DENGAN *CULTURE SHOCK* PADA MAHASISWA ASAL PAPUA DI UNIVERSITAS SRIWIJAYA DAN POLITEKNIK NEGERI SRIWIJAYA

SKRIPSI

OLEH :
AYU FRANSISKA
NIM : 04041181320026

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDRALAYA

2018

LEMBAR PENGESAHAN

HUBUNGAN *SELF ESTEEM* DENGAN *CULTURE SHOCK* PADA MAHASISWA ASAL PAPUA DI UNIVERSITAS SRIWIJAYA DAN POLITEKNIK NEGERI SRIWIJAYA

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh

AYU FRANSISKA

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 11 Januari 2018

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing I	Pembimbing II
Maya Puspasari, M.Psi., Psikolog	Marisya Pratiwi, M.Psi., Psikolog
Penguji I	**Penguji II**
Ayu Purnamasari, S.Psi., MA	Dewi Anggraini, S.Psi., MA

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

11 Januari 2018

Ayu Purnamasari, S.Psi., MA

NIP : 198612152015042004

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya Ayu Fransiska dengan disaksikan tim penguji skripsi dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat kesarjanaan di perguruan tinggi manapun. Dan sepanjang pengetahuan saya tidak dapat karya atau pendapat yang pernah ditulis/diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan, maka saya bersedia derajat kesarjanaan saya dicabut.

Indralaya, Januari 2018

Yang menyatakan

Ayu Fransiska

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaykum warrahmatullah wabarakatuh.

Segala puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah *Subhanahuwata'ala*, karena berkat rahmat dan karunia-Nya maka peneiti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Hubungan antara *Self Esteem* dengan *Culture Shock* pada mahasiswa asal Papua di Universitas Sriwijaya dan Politeknik Negeri Sriwijaya"**. Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu upaya pemenuhan syarat untuk dapat menyelesaikan program strata 1 di Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada **Ibu Maya Puspasari, S.Psi., M.Psi., Psikolog** dan **Ibu Marisya Pratiwi, S.Psi., M.Psi., Psikolog** selaku dosen pembimbing 1 dan dosen pembimbing 2 yang telah memberikan kritik dan saran selama proses penyusunan skripsi ini. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan berkontribusi positif sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat beberapa kekurangan dan kesalahan, baik itu dalam hal isi maupun teknik pengejaan. Hal tersebut semata-mata dikarenakan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang

dimiliki oleh peneliti. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca agar dapat menjadi pembelajaran dalam penulisan skripsi yang akan datang. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan digunakan sebaik-baiknya. *Aamiin Yaa Rabbal Alaamiin.*

Wassalamu'alaykum warrahmatullah wabarakatuh.

Palembang, 8 Januari 2018

Peneliti

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dalam penyusunan penelitian ini, peneliti banyak mendapatkan bimbingan, kritik dan saran baik secara tertulis maupun tidak tertulis. Untuk itu peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. ALLAH *Subhanahu Wata'ala* yang senantiasa mencurahkan rahmat serta kasih sayang-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan tahap demi tahap penelitian ini.
2. Untuk Bapak dan Mamak yang tanpa lelah memberikan dukungan moril maupun materil. Kelak, gelar ini untuk kalian.
3. Untuk Mbak Sari, Mas Iwan dan Mbak Leni. Ketiga saudaraku yang tak henti mendo'akan kelancaran penelitian ini.
4. Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaf, MSCE sebagai rektor Universitas Sriwijaya.
5. dr. Syarif Husin, M.S selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
6. Ibu Ayu Purnamasari, S.Psi., MA sebagai ketua Program Studi Psikologi sekaligus dosen pembimbing akademik.
7. Ibu Maya Puspasari, M.Psi., Psikolog selaku pembimbing I yang dengan sabar membimbing dan mengarahkan peneliti sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
8. Ibu Marisya Pertiwi, M.Psi., Psikolog selaku pembimbing II yang telah memberikan semangat, dukungan, serta bimbingan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

9. Seluruh Staff dosen dan karyawan Program Studi Psikologi.
10. Seluruh keluarga besar Komunitas Mahasiswa Papua Sriwijaya yang ada di Universitas Sriwijaya dan Politeknik Negeri Sriwijaya.
11. Rekan-rekan seperjuangan *owlster allstar* dan adik-adik *owlster blaster* yang telah menyalurkan semangat bagi peneliti.
12. Sahabat-sahabat dan orang-orang terdekat yang saya sayangi Herning Satuti, Vivi Faradila, Fitri Handayani, Nurul Izati, Rahmi Habibah, Hilma Ulfa, Bella Putri Ananda, Septia Ningsih, Naomi, Tari, Yona, Siti dan Ahmad Ridwan yang selalu memberikan semangat, dukungan, bantuan dan motivasi selama proses penyelesaian skripsi ini. Tanpa kalian aku tidak sampai di titik ini.

Tak lupa peneliti selalu berdoa'a semoga ALLAH Subhanahu Wata'ala senantiasa melimpahkan rahmat serta karunia-Nya untuk kita semua dan semoga penelitian ini bermanfaat bagi banyak umat. *Aamiin Yaa Rabbal'alaamiin*.

Hormat saya

Peneliti.

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER i

HALAMAN JUDUL..... ii

HALAMAN PERSETUJUAN……... iii

HALAMAN PERNYATAAN…… iv

KATA PENGANTAR..... iii

DAFTAR ISI..... iv

DAFTAR TABEL……... v

DAFTAR LAMPIRAN…….. vi

BAB I PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah..... 8
C. Tujuan Penelitian..... 8
D. Manfaat Penelitian..... 9
E. Keaslian Penelitian..... 9

BAB II LANDASAN TEORI..... 15

A. *Culture Shock*. 15
   1. Pengertian *Culture Shock* 15
   2. Faktor-Faktor Penyebab *Culture Shock* 17
   3. Aspek *Culture Shock*..... 21
   4. Gejala *Culture* Shock..... 23
   5. Tahapan Terjadinya *Culture Shock*..... 25

B. S*elf Esteem*..... 27
1. Pengertian *Self Esteem*..... 27
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Self Esteem*..... 29
3. Aspek *Self Esteem*..... 33
4. Karakteristik *Self Esteem*..... 34
C. Hubungan *Self Esteem* Dengan *Culture Shock*..... 37
D. Kerangka Berpikir..... 40
E. Hipotesis Penelitian..... 40

BAB III METODE PENELITIAN..... 41

A. Identifikasi Variabel..... 41
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian..... 41
C. Populasi Sampel Penelitian..... 42
1. Populasi..... 42
2. Sampel..... 43
D. Metode Pengumpulan Data..... 44
E. Validitas Dan Reliabilitas..... 47
1. Validitas..... 47
2. Reliabilitas..... 48
F. Metode Analisis Data..... 49
1. Uji Asumsi..... 49
a. Uji Normalitas..... 49
b. Uji Linieritas..... 50
2. Uji Hipotesis..... 50

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN..... 51

A. Orientasi Kancah Penelitian..... 51
B. Laporan Pelaksanaan..... 55
1. Persiapan alat ukur..... 57

2. Pelaksanaan Penelitian..... 60
C. Hasil Penelitian..... 64
1. Deskripsi subjek penelitian..... 64
2. Deskripsi data penelitian..... 67
3. Hasil analisis data penelitian..... 70
a. Uji asumsi..... 70
1) Uji normalitas..... 70
2) Uji linieritas..... 71
b. Uji hipotesis..... 72
D. Analisis tambahan..... 73
E. Pembahasan..... 78

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN..... 84

A. Kesimpulan..... 84
B. Saran 84

DAFTAR PUSTAKA..... 87

LAMPIRAN..... 90

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Blue Print Skala *Culture Shock* ……. 46

Tabel 3.2 : Blue Print Skala *Self Esteem*……. 47

Tabel 4.1 : Kisi-Kisi Skala *Culture Shock* Setelah Uji Coba…….. 57

Tabel 4.2 : Kisi-Kisi Skala *Culture Shock* Penomoran Baru…….. 58

Tabel 4.3 : Kisi-Kisi Skala *Self Esteem* Setelah Uji Coba…….. 60

Tabel 4.4 : Kisi-Kisi Skala *Self Esteem* Penomoran Baru…….. 60

Tabel 4.5 : Deskripsi Jenis Kelamin Subjek……... 64

Tabel 4.6 : Deskripsi Fakultas Atau Universitas Subjek…… 65

Tabel 4.7 : Deskripsi Semester Subjek……... 66

Tabel 4.8 : Deskripsi Ipk Subjek……..... 66

Tabel 4.9 : Deskripsi Asal Wilayah Subjek……... 67

Tabel 4.10 : Deskripsi Data Penelitian……..... 68

Tabel 4.11 : Rumus Kategori……..… 68

Tabel 4.12 : Deskripsi Kategorisasi *Culture Shock* Subjek……..... 69

Tabel 4.13 : Deskripsi Kategorisasi *Self Esteem* Subjek……..... 70

Tabel 4.14 : Uji Normalitas……..… 70

Tabel 4.15 : Uji Linieritas……... 71

Tabel 4.16 : Rangkuman Hasil Hipotesis……... 72

Tabel 4.17 : Uji T (*T-Test*) *Culture Shock* ditinjau dari Janis Kelamin. 73

Tabel 4.18 : Uji *One Way Anova Culture Shock* Ditinjau dari Semester 74

Tabel 4.19 : Uji *One Way Anova Culture Shock* Ditinjau dari IPK…… 74

Tabel 4.20 : Uji *One Way Anova Culture Shock* Ditinjau dari Asal….. 75

Tabel 4.21 : Uji *One Way Anova Culture Shock* Ditinjau dari Fakultas/Universitas…….. 75

Tabel 4.22 : Uji *Mann-Whitney U* Ditinjau dari Jenis Kelamin……... 76
Tabel 4.23 : Uji *Kruskal-Wallis H Culture Shock* Ditinjau dari Semester.. 76
Tabel 4.25 : Uji *Kruskal-Wallis H Self Esteem* Ditinjau dari IPK……... 77
Tabel 4.26 : Uji *Kruskal-Wallis H Culture Shock* Ditinjau dari Asal Daerah……..... 77
Tabel 4.27 : Uji *Kruskal-Wallis H Self Esteem* Ditinjau dari fakultas/universitas……..……... 77

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A	: Blue Print Skala……..	90
LAMPIRAN B	: Skala Uji Coba…….	96
LAMPIRAN C	: Skala Penelitian……	103
LAMPIRAN D	: Data Mentah Uji Coba…….	109
LAMPIRAN E	: Data Mentah Penelitian……	110
LAMPIRAN F	: Hasil SPSS Uji Coba……	111
LAMPIRAN G	: Hasil Deskripsi Subjek Penelitian……	120
LAMPIRAN H	: Hasil Deskripsi Data Penelitian……..	125
LAMPIRAN I	: Uji SPSS Normalitas……	129
LAMPIRAN J	: Hasil Uji SPSS Linieritas……	131
LAMPIRAN K	: Hasil Uji SPSS Hipotesis……	133
LAMPIRAN L	: Hasil SPSS Analisis Tambahan……..	135

SELF ESTEEM DENGAN *CULTURE SHOCK* PADA MAHASISWA ASAL PAPUA DI UNIVERSITAS SRIWIJAYA DAN POLITEKNIK NEGERI SRIWIJAYA

Ayu Fransiska[1], Maya Puspasari[2], Marisya Pratiwi[3].

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara *self esteem* dengan *culture shock* pada mahasiswa asal Papua di Universitas Sriwijaya dan Politeknik Negeri Sriwijaya. Sedangkan hipotesis pada penelitian ini adalah ada hubungan antara *self esteem* dengan *culture shock* pada mahasiswa asal Papua di Universitas Sriwijaya dan Politeknik Negeri Sriwijaya.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 65 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian in adalah teknik *sampling jenuh*, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel yaitu sebanyak 65 orang. Kemudian peneliti juga melakukan pengambilan data uji coba pada mahasiswa asal Papua se-Sumatera dengan subjek sebanyak 50 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala *self esteem* yang dimodifikasi dari Rorenberg (1965) dan skala *culture shock* yang dimodifikasi dari D.B. Mumford (1997). Sedangkan teknik analisis dalam penelitian ini adalah uji Spearman Rank.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *self esteem* memiliki hubungan dengan *culture shock*. Nilai signifikansi yang didapat adalah 0,023 ($p<0,05$), sedangkan nilai korelasi yang didapatkan adalah -0,282. Berdasarkan hasil dari analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan dan negatif antara *self esteem* dengan *culture shock* pada mahasiswa asal Papua di Universitas Sriwijaya dan Politeknik Negeri Sriwijaya. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima.

Kata Kunci : *Self Esteem, Culture Shock*

[1]Mahasiswa Program Studi Psikologi FK Universitas Sriwijaya
[2,3]Dosen Program Studi Psikologi FK Universitas Sriwijaya

SELF ESTEEM WITH CULTURE SHOCK ON STUDENTS FROM PAPUA AT SRIWIJAYA UNIVERSITY AND SRIWIJAYA STATE POLYTECHNIC

Ayu Fransiska[1], Maya Puspasari[2], Marisya Pratiwi[3].

ABSTRACK

This study aims to examine the relationship between self esteem with culture shock on students from Papua at Sriwijaya University and Sriwijaya State Polytechnic. The hypothesis in this study was there is a relationship between self esteem with culture shock on students from Papua at Sriwijaya University and State Polytechnic of Sriwijaya.

The population in this study amounted to 65 people. The sampling technique used in this research is hypothesis in this study is acceptable. Saturated sampling technique, so the entire population is sampled as many as 65 people. Then the researchers also conducted data retrieval testing on strudent from Papua in Sumatera with a subject as many as 50 people. The data collection techniques in this study using a modified self esteem scale from Rosenberg (1965) and a modified culture shock scale from D.B Mumford (1997). While the analysis technique in this research is Spearman Rank test.

The results of this study indicate that self esteem has a relationship with culture shock. The significance value obtained is 0.023 ($p < 0.05$), whereas the correlation value obtained is -0.228. Based on the results of the analysis that has been done, it can be concluded that there is a significant and negative relationship between self esteem with culture shock on students from Papua at Sriwijaya University and Sriwijaya State Polytechnic. Thus the hypotheis in this study is acceptable.

Keyword : self esteem, culture shock.

[1]Student At Study Program Of Psychology, Faculty Of Medicine, Sriwijaya University
[2]Lecturer At Study Program Of Psychology, Faculty Of Medicine, Sriwijaya University

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Di era globalisasi seperti sekarang ini, pendidikan merupakan suatu aspek yang sangat penting. Pendidikan menjadi suatu usaha untuk mengembangkan potensi dan prestasi yang dimiliki oleh masyarakat. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Namun, pendidikan di Indonesia dapat dikatakan belum merata di seluruh pelosok negeri. Salah satunya seperti yang terlihat pada daerah Papua.

Data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Papua berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 2010, tercatat jumlah penduduk Provinsi Papua sebanyak 2,8 juta jiwa dengan angka kemiskinan pada tahun 2017 sebesar 27,62 %, sedangkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistis (BPS) Pusat tahun 2010 angka kemiskinan untuk tingkat nasional hanya berkisar 10,64 %. Keadaan inilah yang menjadi salah satu penghambat berkembangnya potensi yang dimiliki oleh masyarakat Papua. Kemudian presentase tingkat pendidikan pada anak Papua dalam rentang usia 7 hingga 18 tahun adalah sebesar 33,83 % belum

atau tidak pernah sekolah, sedangkan untuk tingkat nasional hanya berkisar 2,51 %. Kemudian presentase penduduk Papua yang berpendidikan minimal tamat SMP sebesar 29,24 %, sedangkan untuk tingkat nasional mencapai 40,93 %. Dari penjelasan tersebut dapat menggambarkan bahwa pendidikan di Papua masih tertinggal. Gubernur Papua Lukas Enembe (Jerat Papua, 2017) membenarkan hal tersebut. Menurutnya hal ini dikarenakan masalah geografis, terbatasnya akses, fasilitas dan sumber daya manusia untuk menunjang proses belajar, dan karena keterbatasan jumlah gedung sekolah diberbagai daerah di Papua.

Untuk mengatasi masalah pendidikan tersebut, salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah Provinsi Papua guna meningkatkan mutu pendidikan di Papua adalah dengan menawarkan program beasiswa Afirmasi Dikti. Beasiswa ini memberikan biaya kuliah gratis bagi siswa yang berprestasi dan memiliki peningkatan potensi akademik.

Beasiswa Afirmasi Dikti (ADIK) adalah program beasiswa hasil dari kerjasama Kemendikbud, Unit Percepatan Pembangunan Provinsi Papua Dan Papua Barat (UP4B) dan Majelis Rektor PTN Indonesia, dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia di Papua dan Papua Barat (Kareni, 2017). Beasiswa Afirmasi Dikti (ADIK) inilah yang membantu memberikan solusi bagi pura-putri Papua untuk dapat mengembangkan potensi dan prestasi yang dimiliki di bangku Perguruan Tinggi Negeri.

Program beasiswa ini mengharuskan para mahasiswa asli Papua untuk keluar dari Papua dan tinggal di daerah-daerah tempat mahasiswa melanjutkan

pendidikannya pada universitas-universitas negeri se-Indonesia. Pada tahun 2014 perguruan tinggi negeri yang bekerja sama dengan program beasiswa ini berjumlah 39 PTN yang tersebar di seluruh provinsi di Indonesia (Hapsari, 2014). Beberapa perguruan tinggi negeri khususnya di Sumatera Selatan yang bekerja sama dengan program tersebut adalah Universitas Sriwijaya dan Politeknik Negeri Sriwijaya.

Di perguruan tinggi negeri tersebut, mahasiswa yang berasal dari Papua tergabung dalam suatu organisasi yang diberi nama KOMPAS (Komunitas Mahasiswa Papua Sriwijaya) yaitu sebuah organisasi yang dijadikan wadah untuk menghimpun para mahasiswa yang berasal dari Papua. Untuk mendapatkan data yang akurat, peneliti melakukan wawancara pada Minggu, 26 Februari 2017 dengan ketua umum Komunitas Mahasiswa Papua Sriwijaya (KOMPAS). Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa jumlah seluruh mahasiswa di Universitas Sriwijaya dan Politeknik Negeri Sriwijaya yang berasal dari Papua dari angkatan 2013 sampai angkatan 2016 adalah sebanyak 52 orang.

Kemudian pada Rabu, 19 Juli 2017 saat memasuki tahun ajaran baru, peneliti melakukan wawancara kedua dengan ketua KOMPAS untuk mengetahui data terbaru jumlah keseluruhan mahasiswa Papua yang menempuh pendidikan di kedua perguruan tinggi negeri tersebut dari angkatan 2013 hingga yang terbaru angkatan 2017. Dari wawancara tersebut diketahui jumlah keseluruhan mahasiswa adalah 65 orang yang terdiri dari 39 orang perempuan dan 26 orang laki-laki. Jika dilihat dari sisi budaya, mereka memiliki budaya yang berbeda dengan budaya yang ada di

Provinsi Sumatera Selatan khususnya di Kota Palembang. Meskipun demikian, mahasiswa yang berasal dari Papua harus mampu bersosialisasi dan membaur dengan lingkungan yang ditempatinya saat ini meskipun memiliki budaya yang berbeda agar dapat menjalani proses pendidikan dengan lancar.

Definisi mahasiswa sendiri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah orang yang belajar di perguruan tinggi. Sedangkan menurut Fatwa (Putri, & Meita, 2012) mahasiswa merupakan kelompok generasi muda yang mempunyai peran strategis dalam kancah pembangunan bangsa, karena mahasiswa adalah sumber kekuatan moral bagi bangsa Indonesia. Dengan adanya peran tersebut mahasiswa dituntut untuk dapat memperbanyak interaksi, bersosialisasi, dan beradaptasi dengan lingkungan maupun budaya yang ada ditempat tinggalnya.

Adanya tuntutan peran sebagai seorang mahasiswa tersebut tak jarang membuat para mahasiswa yang berasal dari luar daerah dengan bekal budaya yang berbeda dari lingkungan tempatnya menimba ilmu mengalami berbagai hal yang tidak menyenangkan. Hal ini sejalan dengan penjelasan Devinta, (2015) yang mengatakan bahwa adanya perbedaan budaya diantara mahasiswa perantauan maupun dengan penduduk pribumi sebagai tuan rumah ini dapat menimbulkan reaksi psikis berupa kekagetan budaya (*Culture Shock*) yang biasanya diikuti dengan munculnya hal-hal tidak menyenangkan yang disebabkan oleh perbedaan-perbedaan sosial budaya.

Culture shock ini sendiri pertama kali diperkenalkan oleh antropologis bernama Oberg (1960) menurutnya, *culture shock* adalah gambaran respon yang mendalam dan negatif dari depresi, frustrasi, tidak percaya diri dan disorientasi yang dialami oleh individu-individu yang mengalami perpindahan dari satu budaya ke budaya yang lain yang menyebabkan individu tersebut merasakan kecemasan karena menganggap telah kehilangan pergaulan sosial dan budaya yang sudah dikenalnya dengan baik. Kemudian menurut Mumford (1997) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa *culture shock* sebagai suatu keadaan ketika seseorang berada di lingkungan yang asing untuk pertama kalinya, dan sering mengalami gangguan emosional.

Kondisi semacam ini juga terlihat pada mahasiswa Papua yang menempuh pendidikan di Universitas Sriwijaya dan Politeknik Negeri Sriwijaya. Untuk dapat mengetahui fenomena ini, peneliti melakukan wawancara pada tiga orang mahasiswa asal Papua pada hari Minggu, 26 Februari 2017. Satu orang diantaranya adalah ketua umum dari KOMPAS (Komunitas Mahasiswa Papua Sriwijaya).

Berdasarkan pengakuan ketua organisasi ini, ia juga mengalami *culture shock* pada awal masuk kuliah. Subjek merasa selalu rindu keluarga, ingin kembali ke Papua dan merasakan kejenuhan sehingga pada minggu-minggu awal menjadi mahasiswa baru, subjek sering terbang ke Jakarta untuk melepas penat saat kuliah. Namun, hanya butuh waktu satu bulan bagi subjek untuk dapat menyesuaikan diri dan berbaur dengan lingkungan barunya.

Menurutnya, hal ini dikarenakan subjek mampu membuka diri dengan hal baru, memiliki kepercayaan diri yang tinggi, dan berpikir positif sehingga tidak sulit baginya untuk mendapatkan banyak teman dan menyesuaikan diri dengan budaya yang ada. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa ketua KOMPAS mengalami *culture shock* pada tahap ke tiga yaitu tahap penyesuaian diri. Dimana pada tahap ini individu belajar melakukan pemecahan masalah terhadap masalah yang dihadapi dan mulai memperlajari budaya di lingkungan yang baru (Samovar, 2009).

Kemudian wawancara juga dilakukan pada dua subjek lainnya, yaitu mahasiswa yang mengalami *cuture shock* dari awal masuk kuliah hingga saat ini yang tidak bisa disebut sebagai mahasiswa baru lagi. Mereka mengaku seringkali tidak percaya diri untuk tampil di depan khalayak karena memiliki fisik yang berbeda, sering kali merasa dikucilkan karena sulit mengemukakan pendapat dan berinteraksi dengan teman baru sehingga ada perasaan sedih yang berkepanjangan yang akhirnya menyebabkan mereka sulit untuk mendapatkan teman baru.

Dari wawancara yang telah dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dua mahasiswa tersebut masih berada pada tahap *culture shock* yang kedua, yaitu tahap krisis atau tahap kekecewaan (terjadinya *culture shock*). Dimana pada tahap ini individu banyak menemukan masalah yang semakin berkembang seperti kekecewaan, ketidakpuasan, perasaan yang tidak adekuat, frustrasi, cemas, kemarahan, dan kepercayaan diri untuk berkomunikasi rendah (Samovar, 2009).

Selain wawancara, peneliti juga menyebarkan angket survei pada 11 mahasiswa Papua. Dalam angket tersebut terdapat pertanyaan pilihan yang menyertakan alasan dan pertanyaan esay. Hasil penyebaran angket tersebut adalah sebanyak 7 dari 11 mahasiswa merasa sulit untuk berinteraksi dan menerima budaya baru, 10 dari 11 mahasiswa merasa tidak nyaman dengan budaya yang ada di Sumatera Selatan, 9 dari 11 mahasiswa mengalami kecemasan karena tidak ada keluarga ataupun orang terdekat yang dikenali yang tidak pernah dirasakan sebelumnya ketika tinggal di Papua, seluruh mahasiswa merasa kesepian dan rindu keluarga dan 8 dari 11 mahasiswa merasa tidak memiliki kepercayaan diri.

Hal-hal tersebut dirasakan semenjak meninggalkan kampung halaman dan berada di lingkungan Universitas Sriwijaya dan Politeknik Negeri Sriwijaya. Berdasarkan hasil wawancara dan penyebaran angket tersebut, peneliti dapat melihat adanya gejala *culture shock* yang di alami oleh mahasiswa asal Papua di Universitas dan Politeknik Negeri Sriwijaya.

Hal ini berkaitan dengan penjelasan Guanipa (Niam, 2009) yang mengatakan bahwa beberapa gejala *culture shock* diantaranya adalah kesepian, mengalami kesedihan, mengalami kesulitan tidur, sifat lekas marah, keengganan untuk berhubungan dengan orang lain, dan tidak percaya diri. Dari fenomena tersebut, dapat dilihat bahwa individu yang mengalami *culture shock* sulit untuk menerima dan berhubungan baik dengan lingkungan baru yang ada di sekitarnya. Kesulitan untuk berinteraksi dengan lingkungan sosial yang baru menurut Rosenberg

(Yunianti dkk, 2014) salah satunya dikarenakan individu tersebut juga memiliki *self esteem* rendah. Hal ini juga didukung oleh penjelasan Burn (Widodo & Pratitis, 2013) bahwa individu dengan harga diri (*self esteem*) yang rendah adalah individu yang tidak mampu mengekspresikan dirinya di lingkungan sosial.

Self esteem itu sendiri menurut Rosenberg (Mruk, 2013) merupakan suatu evaluasi positif maupun negatif terhadap diri sendiri. Kemudian Coopersmith (1967) menambahkan bahwa *self esteem* merupakan keyakinan yang dimiliki individu bahwa dirinya mampu, berarti, berhasil, dan berharga.

Untuk dapat mengetahui lebih lanjut mengenai *self esteem*, peneliti juga mencantumkan pada angket yang disebarkan untuk mahasiswa yang menempuh studi di Universitas dan Politeknik Negeri Sriwijaya. Dari hasil angket menunjukkan, 7 dari 11 mahasiswa merasa tidak berarti dan dibutuhkan orang lain. Kemudian, 9 dari 11 mahasiswa merasa bahwa orang-orang di lingkungan baru ini memberikan penilaian buruk terhadap dirinya.

Mereka merasa dinilai sebagai individu yang aneh karena memiliki fisik yang berbeda mulai dari warna kulit hingga bentuk rambut, merasa dianggap kampungan, miskin, tidak mampu dalam hal akademik. Kondisi ini menggambarkan bahwa *self esteem* yang dimiliki oleh mahasiswa asal Papua tersebut merupakan katakteristik *self esteem* pada tingkat rendah.

Berdasarkan hasil survey dan wawancara diketahui bahwa subjek yang memiliki *self esteem* yang tinggi mampu mengekspresikan dirinya, berani

mengungkapkan pendapat di dalam kelompok, dan tidak mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan orang-orang di lingkungan barunya sehingga tidak mudah mengalami *culture shock*. Kemudian subjek yang memiliki *self eteem* rendah akan merasa tidak dihargai dan dibutuhkan dalam kelompok, tidak nyaman dengan budaya yang baru, rindu dengan keluarga dan sulit untuk berinteraksi dengan lingkungan yang baru sehingga akan lebih rentan untuk mengalami *culture shock*. Dengan memperhatikan hal tersebut, maka dapat dilihat bahwa gejala *culture shock* berhubungan dengan *self esteem*.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan diatas maka peneliti tertarik untuk melihat sejauh mana hubungan variabel *self esteem* dan variabel *culture shock* pada mahasiswa asal Papua di Universitas Sriwijaya dan Politeknik Negeri Sriwijaya. Sehingga dalam penelitian ini mengangkat judul **"Hubungan *Self Esteem* Dengan *Culture Shock* Pada Mahasiswa Asal Papua Di Universitas Sriwijaya dan Politeknik Negeri Sriwijaya".**

B. Rumusan Masalah.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : "Apakah ada hubungan antara *self esteem* dengan *culture shock* pada mahasiswa asal Papua di Universitas Sriwijaya dan Politeknik Negeri Sriwijaya ?".

C. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara *self esteem* dengan *culture shock* pada mahasiswa asal Papua di Universitas Sriwijaya dan Politeknik Negeri Sriwijaya.

D. Manfaat Penelitian.

1. Secara Teoritis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih ataupun manfaat dalam riset & pengembangan ilmu psikologi. Khususnya psikologi sosial dan psikologi budaya.

2. Secara Praktisi.

Bagi subjek penelitian, agar penelitian ini dijadikan sebagai bahan referensi untuk dapat meningkatkan kepercayaan diri, beradaptasi dengan lingkungan baru dan dapat lebih menyesuaikan diri terhadap budaya baru dengan cara memperkuat dukungan sosial dari komunitas mahasiswa yang bersangkutan berupa mangadakan pertemuan-pertemuan yang dilakukan satu bulan sekali jika memungkinkan. Agar subjek tidak mengalami *culture shock* bagi mahasiswa dari daerah yang berbeda, terutama Papua.

E. Keaslian Penelitian.

Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain yang dijadikan sebagai bahan acuan dan pembanding dalam penelitian ini sehingga keaslian penelitian dapat dipertahankan. Diantaranya yaitu:

Penelitian pertama dilakukan oleh Marshellena Devinta , Nur Hidayah dan Grendi Hendrastomo (2015) dengan mengangkat judul Fenomena *Culture Shock* (Gegar Budaya) Pada Mahasiswa Perantauan Di Yogyakarta. Adapun perbedaan yang terdapat dengan penelitian ini adalah terletak variabel penelitian. Jika pada penelitian tersebut hanya menggali fenomena *culture shock* (deskriptif kualitatif), maka penelitian ini meneliti tentang hubungan dua variabel yaitu *self esteem* dan *culture shock* (kuantitatif). Perbedaan berikutnya terletak pada metode penelitian, sumber data, dan teknik pengambilan data. sumber data pada penelitian ini adalah mahasiswa perantauan di Yogyakarta, sedangkan subjek penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah mahasiswa Papua yang menempuh pendidikan di Universitas Sriwijaya dan Politeknik Negeri Sriwijaya. Kemudian teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi kepustakaan, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan penyebaran skala, angket dan wawancara.

Selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Erni Khoirun Niam (2009) dengan judul Koping Terhadap Stress Pada Mahasiswa Luar Jawa Yang Mengalami *Culture Shock* Di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Penelitian ini menggunakan

metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan penyebaran skala *culture shock*. Skala tersebut kemudian disebarkan pada informan sebanyak 78 orang yang dijadikan sampel dengan berbagai karakteristik yang telah ditentukan sebelumnya. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta semester dua yang berasal dari luar jawa.

Pada penelitian tersebut variabel *culture shock* diteliti dengan variabel koping terhadap stress, sedangkan yang dilakukan oleh peneliti adalah variabel *culture shock* dan variabel *self seteem*. Selain itu juga terdapat perbedaan pada subjek penelitian, jika pada penelitian ini adalah mahasiswa yang berasal dari luar Jawa maka subjek pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah mahasiswa yang berasal dari Papua.

Berikutnya adalah penelitian Chich-Jen Shieh (2014) dari Chang Jung Cristian University, Taiwan. Dengan judul *Effects Of Culture Shock And Cross-Cultural Adaptation On Learning Satisfaction Of Mainland China Students Studying In Taiwan.* Pada penelitian ini variabel *culture shock* sebagai variabel bebas diteliti dengan kepuasan belajar sebagai variabel terikat. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti *culture shock* dijadikan sebagai variabel terikat dan variabel *self esteem* sebagai variabel bebasnya. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa penyebaran kuisioner kepada 250 subjek. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa China yang menempuh studi di Taiwan, sedangkan subjek pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah mahasiswa Papua yang menempuh studi di Universitas Sriwijaya.

Berikutnya penelitian Stephen H. Miller (2008) dengan judul *culture shock : causes and symptoms* dari California State University. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuisioner yang telah di klasifikasikan menjadi 12 bentuk dan cara pengisian kuisioner tersebut adalah melalui email. Subjek pada penelitian ini dikategorikan berdasarkan pendidikan, gender, umur, agama, dan negara asal, dan lamanya tinggal di U.S, jumlah subjek sebanyak 571 dengan bantuan dari Center International Education. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian ini mengupas tentang sebab dan gejala *culture shock* sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti, *culture shock* dijadikan variabel terikat dan variabel *self esteem* sebagai variabel bebasnya.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Trisakti dan Kamsih Astuti (2014) dengan judul Hubungan Antara Harga Diri Dan Persepsi Pola Asuh Orang Tua Authoritatif Dengan Sikap Remaja Terhadap Penyalahgunaan Narkoba dari Universitas Mecubuana Yogyakarta. Pada penelitian ini variabel harga diri sebagai variabel bebas dan sikap remaja terhadap penyalahgunaan narkoba sebagai variabel terikatnya, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti, harga diri (*self esteem*) sebagai variabel bebas dan variabel terikatnya adalah *culture shock*. Kemudian penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa penyebaran skala harga diri dan skala persepsi pola asuh pada 127 sampel. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP N 1 Yogyakarta, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah mahasiswa asal Papua di Universitas Sriwijaya.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Agustinus Sugeng Widodo & Niken Titi Pratitis (2013) dari Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya dengan judul Harga Diri Dan Interaksi Sosial Ditinjau Dari Status Sosial Ekonomi Orang Tua. Teknik pengambilan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan skala interaksi sosial dan skala harga diri kepada 208 siswa SMK dari kelas X, XI, XII. Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini berupa variabel harga diri diteliti dengan interaksi sosial dan status sosial ekonomi orang tua sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti, variabel harga diri (*self esteem*) diteliti dengan *culture shock*.subjek penelitian. Kemudian penelitian ini menggunakan subjek siswa SMK Kristen Petra Surabaya sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan subjek mahasiswa yang berasal dari Papua.

Dengan demikian, penelitian tentang "Hubungan *Self Esteem* Dengan *Culture Shock* Pada Mahasiswa Asal Papua Di Universitas Sriwijaya dan Politeknik Negeri Sriwijaya" belum ada yang menelitinya. Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif yang difokuskan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat yaitu *self esteem* dengan culture *shock*. Perbedaan penelitian ini yaitu terdapat pada metode penelitian, teknik pengambilan data, subjek, variabel dan juga tempat penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu, penelitan yang akan dilakukan ini dapat dipertanggung jawabkan keasliannya.